

BAB IV

LAPORAN HASIL, PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Layuh

SDN Layuh berlokasi di Jalan Pangkalan Nasri Desa Layuh RT 03 RW 03, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71371. Sekolah Dasar Negeri Layuh adalah sekolah setingkat dengan Madrasah Ibtidaiyah. SDN Layuh ini di bangun pada tahun 1980, singkatnya SDN Layuh berdiri dengan status bangunan milik Pemerintah Daerah luasnya $381 m^2$ kepemilikan tanah pinjam pakai. SDN Layuh awal mula bangunannya adalah kayu beratapkan seng dan sekarang sudah direhab menjadi bangunan yang lebih kokoh

2. Identitas Sekolah

Identitas sekolah berguna untuk mengenal sekolah tersebut seperti yang harus disebutkan dalam identitas sekolah adalah nama sekolah dengan jelas, alamat, nomor telepon, email, NPSN, dan lain-lain. Dengan menampilkan data-data tersebut, maka masyarakat dapat lebih mudah untuk menghubungi atau menjangkau instansi sekolah jika membutuhkan informasi lebih lanjut.

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SDN Layuh

1.	Nama Sekolah	:	SDN Layuh
2.	Alamat Sekolah	:	-
	1) Jalan	:	Jl. Pangkalan Nasri
	2) Kelurahan	:	Desa Layuh, RT 03 RW 03
	3) Kecamatan	:	Batu Benawa
	4) Kabupaten	:	Hulu Sungai Tengah

	5) Provinsi	:	Kalimantan Selatan
	No. Telpon/HP	:	0878-1837-2523
3.	NIS / NPSN	:	10607018 / 30302199
4.	Status Sekolah	:	Negeri
5.	Akreditasi	:	B
6.	Email	:	sdnlayuh@gmail.com
7.	Tahun Berdiri	:	1980
8.	Luas Tanah Keseluruhan	:	766,02 m^2
9.	Luas bangunan	:	381 m^2

3. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Layuh

SDN Layuh mempunyai visi dan misi. Adapun visi dan misinya sebagai berikut:

a. Visi SDN Layuh

“Mewujudkan Sumber Daya Manusia(SDM) Yang Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Berbudi Luhur, Sehat Jasmani Dan Rohani, Memiliki Pengetahuan Dan Keterampilan, Serta Mampu Menyesuaikan Dengan Lingkungan ”

b. Misi SDN Layuh

- 1) Memberikan bekal pendidikan agama dan budi pekerti serta wawasan kebangsaan.
- 2) Membiasakan budaya salam.
- 3) Menanamkan pembelajaran mandiri dan jiwa disiplin.
- 4) Berusaha melengkapi sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran.
- 5) Meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga pendidik.
- 6) Meningkatkan kerjasama masyarakat secara positif.

c. Tujuan SDN Layuh

“Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Belajar serta Berakhlak Mulia”.

4. Keadaan Kepala Sekolah dan Guru SDN Layuh

Adapun keadaan Kepala Sekolah dan Guru di SDN Layuh

Tabel 4.2 keadaan kepala sekolah dan guru SDN Layuh

No.	Nama	Jabatan	Golongan	Status
1	Rusdi Kelana, S.Pd	Kepala Sekolah	IV/a	PNS
2	Muhammad Saleh, S.Pd	Guru Kelas	IV/a	PNS
3	H. Abdul Hamid, S.Pd	Guru Kelas	III/d	PNS
4	Wahyuddin Hidayat, S.Pd.	Guru Kelas	III/b	PNS
5	Herlina, S.Pd. I	Guru PAI	III/a	PNS
6	Zumanuddin, A.Ma.Pd.Or	Guru PJOK	II/d	PNS
7	M. Riza, S.Pd	Guru Kelas	III/a	CPNS
8	Juriana, S. Pd	Guru Kelas		KONTRAK
9	Siti Aminah, A.Ma.Pd	Guru Kelas		HONOR

5. Keadaan Siswa di SDN Layuh

Peserta didik di SDN Layuh seluruhnya berjumlah 32 orang peserta didik yang terdiri dari jumlah laki-laki 18 orang dan jumlah perempuan 14 orang dengan jumlah rombongan belajar 6 ruangan.

Tabel 4.3 keadaan siswa SDN Layuh

No.	Nama Rombel	Siswa		Jumlah Siswa
		L	P	
1	Kelas 1	4	2	6
2	Kelas 2	1	1	2
3	Kelas 3	4	3	7
4	Kelas 4	1	3	4
5	Kelas 5	5	1	6
6	Kelas 6	3	4	7
Jumlah Seluruh Siswa		18	14	32

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan penulis di SDN Layuh. Setelah melakukan penelitian langkah selanjutnya adalah menyusun dan menyajikan data yang berkaitan dengan Penerapan metode *show and tell*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan metode *show and tell* pada pembelajaran tematik di kelas 5 SDN Layuh.

Data yang terkumpul menurut urutan permasalahannya dan merupakan jawaban atas permasalahan yang peneliti rumuskan. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Bahasa Indonesia kelas 5, dan semua peserta didik kelas 5 yang berjumlah 6 orang siswa. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan dari 28 Oktober sampai 28 Desember 2021.

1. Penerapan Metode *Show and Tell* Pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Materi Keterampilan Berbicara di Kelas 5 SDN Layuh

Hasil wawancara dengan guru tematik muatan Bahasa Indonesia kelas 5 di SDN Layuh bahwa dalam penerapan metode pembelajaran *show and tell* ini. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran, RPP ini merupakan dasar mengenai apa yang akan dilakukan sebelum pembelajaran agar Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat tercapai dengan maksimal pada proses pembelajaran.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai proses pembelajaran agar hasil yang dicapai efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tematik muatan Bahasa Indonesia kelas 5 SDN Layuh bahwa pada tahap perencanaan ini guru merancang RPP dan menentukan metode pembelajaran supaya pembelajaran lebih efektif dan efisien.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Data yang yang diperoleh dari wawancara dengan guru tematik di kelas 5, bahwa beliau selalu mengatakan alangkah baiknya sebelum melakukan proses pembelajaran sebaiknya kita membuat RPP terlebih dahulu, dalam pembuatan RPP guru memberitahukan beberapa point penting yang harus diperhatikan dalam langkah-langkah pembuatan RPP, yaitu:

Pertama, beliau merancang dan memuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dalam pembuatan RPP beliau menentukan metode yang akan diterapkan terlebih dahulu.

Kedua, setelah RPP selesai dirancang beliau mempelajari bahan ajar yang akan disampaikan pada siswa.

Ketiga, beliau memperhitungkan waktu yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Keempat, merencanakan langkah-langkah yang ingin dilaksanakan dalam penyampaian materi, baik terkait dengan metode pembelajaran ataupun yang

lainnya dengan harapan peserta didik dapat memahami secara maksimal untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan efisien.

RPP ini memuat tentang proses pembelajaran di kelas yang mencakup kompetensi dasar, indikator, pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup serta penilaian pembelajaran.

2) Metode Pembelajaran

Metode atau cara yang digunakan untuk menerapkan rencana disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Penggunaan metode ini sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan yang ingin dicapai, dengan demikian menentukan metode ini faktor utama yang dilakukan oleh guru dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode.

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan dengan guru tematik kelas 5 SDN Layuh.

“Mengenai metode pembelajaran, bagi seorang guru satu dengan guru lainnya memiliki cara tersendiri untuk memilih metode yang cocok untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, dengan hal ini saya memilih metode *show and tell* untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 5 SDN Layuh, yang mana metode *show and tell* ini sudah beberapa kali saya gunakan dalam pembelajaran khususnya kelas 5, karena menurut saya metode *show and tell* ini tidak terlalu menuntut dan tidak terlalu sulit untuk dilaksanakan, hanya saja siswa diminta membawa benda favorit dari rumah dan diceritakan di depan kelas kepada teman-temannya, sehingga dapat dilaksanakan kapan saja dengan mudah ”.

Dari hasil wawancara dengan guru tematik kelas 5 SDN Layuh bapa M.Riza, S.Pd bahwa alasan beliau menggunakan metode *show and tell*, karena guru meyakini dengan metode ini dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara, dan juga mengingat metode ini mudah dilaksanakan kapan saja pada pembelajaran tematik.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran merupakan langkah-langkah yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan observasi yang penulis lihat saat penerapan metode *show and tell* guru melaksanakan dengan teratur yang dimulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan awal yakni kegiatan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari jum'at tanggal 3 Desember 2021 jam 09.00 WITA, kegiatan awal pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a) Guru masuk kelas dengan semangat,tersenyum, dan memberi salam kepada peserta didik
- b) Guru mengajak peserta didik berdo'a bersama sebelum belajar
- c) Guru menanyakan kabar peserta didik
- d) Guru mengabsen peserta didik
- e) Guru memberikan appersepsi mengenai materi sebelumnya

- f) Guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan benda kesukaan yang di bawa dari rumah

2) Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pembelajaran peserta didik. Kegiatan inti dilakukan setelah guru membuka pelajaran atau melakukan kegiatan awal, berdasarkan observasi yang penulis lakukan dapat diketahui kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan inti ini adalah penerapan metode *show and tell* yaitu peserta didik maju kedepan dan meneceritakan benda kesukaan yang dibawanya kepada teman-teman yang lain.

Pada kegiatan inti guru terlebih dahulu menjelaskan pembelajaran metode *show and tell* dan tujuan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan rujukan guna mempermudah siswa untuk bercerita, yaitu sebagai berikut:

- a) Nama benda?
- b) Ciri-ciri benda?
- c) Apa alasan peserta didik menyukai benda tersebut?
- d) Apa saja kegunaan benda tersebut?

Setelah menyampaikan guru memulainya dengan meminta peserta didik yang bersedia maju ke depan untuk menceritakan benda yang dibawanya dari rumah, akan tetapi peserta didik tidak ada yang bersedia dan terlihat malu-malu, maka guru meminta satu persatu peserta didik yang terdiri dari 6 siswa maju kedepan untuk bercerita,

Pertama guru meminta peserta didik yaitu Muhammad Azril Maulana, dia maju kedepan kemudian menyebutkan nama benda kesukaan yang dibawanya yaitu raket untuk bermain bulu tangkis dia cukup baik dalam menyusun kalimat ke dalam Bahasa Indonesia seperti menyebutkan alasan membawa raket tersebut dia menjawab karena sangat suka bermain bulu tangkis dan sering bermain bersama temen-temannya. tetapi dia terlihat kurang serius dan kadang tertawa ketika menceritakannya.

Kedua guru meminta Muhammad Fadil untuk maju kedepan, fadil sempat menolak permintaan dari guru dan meminta teman yang lain untuk maju terlebih dahulu akan tetapi guru tidak mau, dengan sedikit terpaksa fadil maju kedepan membawa dan langsung menyebutkan benda favoritnya yaitu baju jubah atau gamis dan cirinya terbuat dari benang, jubahnya berwarna hijau, disaat guru menanyakan alasan menyukai benda tersebut dia terlihat bingung untuk menjawabnya dan hanya mengatakan suka saja, tanpa dikembangkan lagi guru melanjutkan pertanyaan terakhir yaitu kegunaan benda tersebut dan dia menjawab untuk sholat dan membaca Al-Qur'an.

Ketiga Muhammad Nabel, dia menceritakan benda kesukaan yang dibawanya yaitu bola untuk bermain sepak bola, ketika bercerita mulai dari menyebutkan nama benda, ciri-cirinya, alasan menyukai bola, dan kegunaannya. Dia cukup menguasai materi benda favorit yang dibawanya tanpa ditanyai guru, tetapi ketika bercerita dalam penggunaan kalimat masih banyak menggunakan bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia.

Keempat guru meminta Muhammad Nursyah Zailaini menceritakan benda kesukaan pensil warna, peneliti melihat saat maju dia kurang bersemangat, sering menundukkan kepala dan tidak terlalu memperlihatkan benda pensil kepada temannya yang lain, dan juga setiap ditanyai guru mengenai benda yang dibawanya dia hanya menjawab satu atau dua kata saja, dan guru kurang memberikan motivasi ataupun arahan dalam mengembangkan cerita benda kesukaan yang dibawanya.

Kelima Muhammad Ridwan Saputra, dia maju kedepan dan menyebutkan nama benda favorit yang dibawanya yaitu kelereng untuk berhitung, dalam bercerita dia terlihat malu-malu dan terbata-bata ketika menggunakan kata Bahasa Indonesia, dan mau cepat selesai maju.

Keenam atau yang terakhir maju yaitu Irmawati, saat menceritakan benda kesukaan yaitu boneka doraemon yang berwarna biru dia cukup baik dalam keterampilan berbahasa Indonesia seperti penguasaan materi, ketepatan kosa kata, serta penyusunan kalimat dalam Bahasa Indonesia, hanya saja dia terlihat masih sedikit malu dalam bercerita.

Berdasarkan yang penulis lihat dalam kegiatan inti ini hanya ada satu atau dua pertanyaan dari siswa, hanya saja mereka sering tertawa ketika temannya maju bercerita menggunakan Bahasa Indonesia, dan juga guru kurang memberikan reward kepada peserta didik yang sudah maju sebagai bentuk pengakuan untuk meningkatkan rasa percaya dirinya.

3) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

peneliti melihat guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu belajar dirumah khususnya dalam keterampilan berbicara seperti penggunaan kosa kata yang tepat, menyusun kalimat, serta membiasakan Berbahasa Indonesia ketika pembelajaran berlangsung. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi bisa dilakukan diawal pembelajaran, saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, atau diakhir pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada guru tematik muatan Bahasa Indonesia kelas 5 SDN Layuh.

“Dalam penerapan metode *show and tell* bahwa saya melaksanakan evaluasi atau penilaian pada saat berlangsungnya pembelajaran penerapan metode *show and tell* yaitu ketika siswa maju kedepan menceritakan benda kesukaan yang dibawanya saya melaksanakan evaluasi dengan mengamati dia bercerita untuk memberikan penilaian, Adapun kriteria evaluasi dalam metode *show and tell* ini saya memberikan penilaian dari segi penguasaan materi dalam menceritakan benda, penggunaan kalimat dan memilah kosa kata Bahasa Indonesia yang tepat dan benar dalam keterampilan berbicara, serta percaya diri peserta didik ketika tampil di depan untuk bercerita.”

Hasil wawancara ini dapat peneliti simpulkan bahwa guru kelas 5 SDN Layuh melaksanakan evaluasi pembelajaran penerapan metode *show and tell* di saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran atau ketika masing-masing siswa bercerita benda yang dibawanya di depan kelas.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Metode *Show and Tell* Pada Pembelajaran Tematik Materi Keterampilan Berbicara di Kelas 5 SDN Layuh

b. Faktor Guru

1) Latar belakang Pendidikan guru

Hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu bapak M. Riza, S.Pd diketahui bahwa guru mata pelajaran tersebut mempunyai latar belakang Pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dan tercatat sebagai guru di SDN Layuh sejak tahun 2019 sampai sekarang.

2) Pengalam guru dalam Mengajar

Hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran tematik kelas 5 SDN Layuh Bapak M.Riza, S.Pd dapat diketahui bahwa beliau mengajar di SDN Layuh sudah menjalani lebih dari 2 tahun. seperti yang penulis lihat dalam pembelajaran *show and tell*, guru kurang dalam mengarahkan siswa untuk memilah kosa kata yang tepat dalam bercerita Bahasa Indonesia, dan juga guru kurang dalam mengembangkan cerita, serta tidak memberikan reward sebagai bentuk pengakuan dan dorongan terhadap siswa yang berani tampil untuk bercerita agar menumbuhkan rasa percaya diri. Penulis juga melihat guru terlalu fokus kepada siswa yang sedang bercerita di depan kelas, sehingga siswa yang lain atau *audiens* kurang di berikan perhatian seperti kurang memberikan teguran kepada siswa yang sedang berbicara dengan teman dekatnya, tidak memperhatikan pembelajaran, dan

guru juga kurang memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan mengutarakan gagasan.

c. Faktor Siswa

1) Keterampilan Berbicara Siswa

Hasil observasi penulis saat penerapan metode *show and tell* pada keterampilan berbicara kelas 5 SDN Layuh Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, siswa masih kurang dalam keterampilan berbicara Bahasa Indonesia, hal ini dapat dilihat saat diminta bercerita mereka hanya terlihat seperti menyebutkan beberapa kata dan itupun terbata-bata, serta pemilihan kosa kata yang kurang tepat dalam menyusun kalimat.

2) Minat Peserta Didik

Hasil observasi penulis, pada saat penerapan metode pembelajaran *show and tell* kelas 5 SDN Layuh yang berjumlah 6 siswa bahwa minat peserta didik terdapat adanya perbedaan, penulis melihat ketika pembelajaran berlangsung siswa yang memiliki minat yang cukup dan menyenangkan dalam metode pembelajaran *show and tell* ada 3 siswa, yang mana siswa tersebut antusias dalam pembelajaran mulai dari merespon pertanyaan guru, memperhatikan pembelajaran yang menunjukkan keseriusan siswa dalam belajar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia. Adapun yang minatnya kurang dalam metode pembelajaran *show and tell* juga ada 3 orang siswa, mereka kurang serius dalam belajar, dan sering tidak memperhatikan pembelajaran disaat temannya yang lain bercerita di depan kelas.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru tematik muatan Bahasa Indonesia kelas 5 SDN Layuh sebagai berikut:

“Untuk minat siswa kelas 5 SDN Layuh dalam pembelajaran *show and tell* cukup baik, kiranya sekitar 50% dari 6 siswa”.

Dan Adapun hasil wawancara dengan 6 siswa kelas 5 SDN Layuh yaitu:

Muhammad Azril Maulana memberikan tanggapan dalam pembelajaran metode *show and tell* kelas 5 SDN Layuh sebagai berikut:

“Pembelajaran ini saya suka dan senang, karena menunjukkan benda kesukaan menceritakannya didepan kelas kepada teman-teman.”

Muhammad Fadil memberikan tanggapan dalam pembelajaran metode *show and tell* kelas 5 SDN Layuh sebagai berikut:

“Saya suka dengan mata pelajaran tematik Bahasa Indonesia, tetapi untuk metode *show and tell* ini saya kurang menyukainya, karena saya malu maju kedepan untuk bercerita dan menggunakan Bahasa Indonesia.”

Muhammad Nabiel memberikan tanggapan dalam pembelajaran metode *show and tell* kelas 5 SDN Layuh sebagai berikut:

“Pembelajaran metode *show and tell* ini saya merasa gembira dan senang.”

Muhammad Nusyah Zailani memberikan tanggapan dalam pembelajaran metode *show and tell* kelas 5 SDN Layuh sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran ini saya tidak menyukainya, karena diminta maju kedepan untuk bercerita saya malu, apalagi menggunakan Bahasa Indonesia.”

Muhammad Ridwan Saputra memberikan tanggapan dalam pembelajaran metode *show and tell* kelas 5 SDN Layuh sebagai berikut:

“Sedikit suka, tapi dalam pembelajaran ini saya malu maju kedepan bercerita menggunakan Bahasa Indonesia”

Irmawati memberikan tanggapan dalam pembelajaran metode *show and tell* kelas 5 SDN Layuh sebagai berikut:

“Saya menyukai pelajaran tematik Bahasa Indonesia dan saya juga senang ketika belajar berbicara Bahasa Indonesia, dan *show and tell* ini saya rasa cocok untuk melatih saya berbicara di depan kelas”.

Dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik adanya perbedaan yaitu 3 siswa yang cukup berminat, dan 3 siswa yang kurang berminat. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa percaya diri untuk tampil di depan dan juga menggunakan malu dalam berbahasa Indonesia.

3) Perhatian

Perhatian peserta didik terhadap pelajaran sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap perhatian peserta didik kelas 5 SDN Layuh cukup baik. Dapat dilihat saat pembelajaran *show and tell* berlangsung siswa memperhatikan temannya yang sedang menceritakan benda favoritnya didepan kelas, akan tetapi penulis juga melihat masih ada 2-3 siswa yang kurang memperhatikan seperti membuat keributan, berbicara dan bercanda dengan teman dekatnya dan kurang serius dalam pembelajaran metode *show and tell*.

d. Faktor Lingkungan

Hasil observasi dan wawancara penulis, diketahui bahwa situasi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran kurang kondusif. SDN Layuh terletak di pinggir jalan dan dekat dengan bengkel atau perbaikan kendaraan sehingga cukup sering terdengar suara knalpot kendaraan yang keras dan sangat mengganggu dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga pada saat proses pembelajaran metode *show and tell* peserta didik beberapa kali membuat keributan seperti berbicara

dengan temannya, memukul meja, dan lain-lain yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

C. Analisis Data

Data diperoleh dan disajikan selanjutnya data dianalisis. Analisis data meliputi dua macam, yaitu analisis tentang penerapan metode *show and tell* pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia materi keterampilan berbicara di kelas 5 SDN Layuh dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan metode *show and tell* pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia materi keterampilan berbicara di kelas 5 SDN Layuh.

1. Analisis Penerapan Metode *Show and Tell* Pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Materi Keterampilan Berbicara di Kelas 5 SDN Layuh

a. Tahap Perencanaan

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang tersusun dengan matang akan menghasilkan pembelajaran yang terarah serta proses pencapaian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebelumnya.

Penyajian data sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia, guru selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP). Menurut guru perencanaan yang dibuat terkadang tidak sesuai dengan pelaksanaan saat pembelajaran, namun semua berjalan dengan lancar. Jadi, hal yang dilakukan guru dalam tahap awal atau perencanaan pada dasarnya guru selalu memperhatikan

tujuan, kemampuan alokasi waktu yang tersedia sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru kelas 5 SDN Layuh, guru juga memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia materi keterampilan berbicara, yaitu metode *show and tell* yang digunakan untuk melatih dan meningkatkan siswa keterampilan berbicara siswa kelas 5 SDN Layuh, sebelum diterapkannya metode *show and tell* satu hari sebelum pelaksanaan metode *show and tell* guru juga memberitahu siswa untuk membawa benda favorit mereka dari rumah yang akan di ceritakan besok hari di depan kelas.

b. Pelaksanaan

Secara umum penerapan metode *show and tell* dalam suatu Lembaga Pendidikan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, pembelajaran dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dengan suara yang lantang, kemudian guru mengajak siswa berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran. Setelah berdo'a bersama guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen, kemudian guru memberikan appersepsi mengenai materi sebelumnya. Dilanjutkan dengan pembelajaran metode *show and tell* guru meminta siswa untuk mengeluarkan benda favorit yang dibawanya dari rumah.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan pembelajaran metode *show and tell* dan tujuan pembelajaran kepada siswa, kemudian setelah siswa memahaminya guru menyampaikan acuan kepada siswa untuk membantu siswa dalam bercerita seperti sebafei berikut:

- a) Nama benda?
- b) Ciri-ciri benda?
- c) Apa alasan peserta didik menyukai benda tersebut?
- d) Apa saja kegunaan benda tersebut?

Dengan ini guru berasumsi bahwa dengan menyampaikan rujukan tersebut dapat memudahkan siswa dalam bercerita benda favorit yang mereka bawa, setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang bersedia maju kedepan untuk menceritakan benda favorit yang dibawanya dari rumah, akan tetapi siswa tidak ada yang bersedia, hal ini dikarenakan siswa masih malu-malu dan kurang percaya diri untuk terlebih dahulu maju kedepan dan bercerita, sehingga guru meminta satu persatu siswa bercerita secara bergantian. dalam bercerita siswa masih beberapa kali mencampurkan Bahasa Daerah ke dalam Bahasa Indonesia seperti kata “saya sering bermain lawan teman-teman sekolah”, yang maksudnya kata “lawan” di sini artinya “dengan”, dan juga penyusunan kalimat yang kurang tepat seperti “dalam berhitung saya menyukai benda ini karena dapat mempermudah saya” yang seharusnya kalimatnya adalah “saya menyukai benda ini karena dapat mempermudah saya dalam berhitung”.

Dalam keterampilan berbicara ini penulis berpendapat bahwa peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, akan tetapi yang terlihat ketika observasi guru kurang dalam membantu siswa untuk mengembangkan yang diceritakannya, dan juga guru tidak mengoreksi kesalahan-kesalahan kata atau kalimat yang sering di ucapkan oleh siswa saat bercerita di depan kelas, padahal dengan mengoreksi kesalahan-kesalahan yang sering siswa ucapkan ini harusnya guru memberitahu dan membenarkannya untuk pengetahuan siswa agar dia dapat memperbaikinya di kemudian hari.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, sebelum mengakhiri pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu belajar di rumah khususnya dalam keterampilan berbicara Bahasa Indonesia, seperti penyusunan kalimat, kosa kata, dan pembiasaan berbicara Bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah itu guru mengucapkan salam dan kemudian siswa menjawab salam.

Data pada hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan pada tahap pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *show and tell* pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia kelas 5 yang berjumlah 6 siswa, yang dilihat dari hasil observasi penulis dalam penerapan metode pembelajaran *show and tell* terdapat 3 siswa yang cukup lancar dalam keterampilan berbicara Bahasa Indonesia, 2 siswa yang kurang lancar, dan 1 siswa yang masih sangat tidak lancar dalam keterampilan berbahasa Indonesia. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan guru mata tematik muatan Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“untuk tingkat keberhasilan siswa, diperkirakan sudah 50% yang cukup lancar dalam berbahasa Indonesia, atau dari 6 siswa ini terdapat 3 orang yang sudah cukup lancar dalam berbahasa Indonesia, 2 orang yang kurang lancar, dan 1 orang yang masih sangat tidak lancar”

Jadi dapat disimpulkan untuk tingkat keberhasilan siswa dalam penerapan

metode pembelajaran *show and tell* aspek Berbahasa Indonesia kelas 5 SDN

Layuh sudah cukup baik.

c. Evaluasi

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia kelas 5 SDN Layuh, guru melaksanakan evaluasi atau penilaian pada saat berlangsungnya pembelajaran, yaitu saat pembelajaran metode *show and tell* siswa maju kedepan menceritakan benda favorit yang dibawanya, guru memberikan penilaian langsung dengan mengamati siswa tersebut. Adapun kriteria penilaiannya yaitu dengan melihat keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas 5 SDN Layuh seperti penguasaan materi yang diceritakan, penggunaan kalimat yang tepat dalam mimilah kosa kata, serta percaya diri siswa untuk tampil di depan kelas.

2. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode *Show and Tell* Pada Pembelajaran Tematik Materi Keterampilan Berbicara di Kelas 5 SDN Layuh

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang Pendidikan guru mempengaruhi terhadap kualitas mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan maka akan membuat pembelajaran lebih efektif, dan sebaiknya.

Berdasarkan data yang diperoleh, latar belakang pendidikan bapak M. Riza, S.Pd adalah lulusan UNLAM jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar(PGSD), yang mana di jurusan ini sudah diajarkan mata pelajaran tematik Sekolah Dasar(SD) khususnya tematik muatan Bahasa Indonesia. Hal ini berarti sudah sesuai dengan mata pelajaran yang beliau ajarkan di sekolah tersebut. Jadi, latar belakang Pendidikan guru dapat dikatakan guru yang berkompeten dibidangnya, karena beliau mempunyai latar belakang yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan.

2) Pengalaman guru dalam mengajar

Pengalaman mengajar seseorang akan mempengaruhi pembelajaran. Khususnya dalam penelitian ini yaitu pembelajaran tematik. Sebagaimana diketahui bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik dan pengalaman adalah modal kesuksesan.

Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mengajar di SDN Layuh sudah cukup lama dari tahun 2019 sampai sekarang, dan juga berdasarkan yang penulis lihat saat dalam pembelajaran metode *show and tell* bahwa guru kurang dalam pengelolaan kelas, terlihat ketika siswa membuat keributan atau berjalan-jalan dari tempat duduknya guru kurang memberikan teguran yang dapat membuat siswa berhenti melakukannya, dan kenyataannya siswa tetap mengulangnya beberapa kali dan tidak menimbulkan efek jera terhadapnya, tentu ini membawa pengaruh besar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya dalam penerapan metode

pembelajaran *show and tell* dan keterampilan berbicara siswa kelas 5 SDN Layuh yang dapat mengganggu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Faktor siswa

1) Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan dari hasil yang penulis sajikan di penyajian data bahwa siswa masih kurang dalam keterampilan berbicara, terlihat saat observasi ada beberapa kosa kata dan kalimat yang kurang tepat dalam keterampilan berbicara Bahasa Indonesia, hal ini disebabkan beberapa faktor lain salah satunya Bahasa ibu atau Bahasa asli yang dipahami dari sejak lahir sampai sekarang melalui interaksi anggota masyarakat seperti keluarga dan masyarakat lingkungan yang menjadi kebiasaan, yang akhirnya mempengaruhi dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia seperti dalam menyebutkan kata “saja menjadi haja”, kemudian kata “kenapa menjadi kanapa” dan lain-lain.

2) Minat Peserta Didik

Salah satu aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran adalah minat. Faktor minat harus diperhatikan, karena minat siswa terhadap pembelajaran juga berpengaruh dalam proses belajar dan hasil yang akan diperoleh,. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran yang akan diajarkan maka akan membuat dia senang dan termotivasi untuk mempelajarinya, sehingga dia pun akan sungguh-sungguh dalam belajar dan berhasil dengan baik.

Berdasarkan data yang disajikan di penyajian data bahwa minat siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *show and tell* pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia terdapat adanya perbedaan yaitu dari yang jumlahnya 6

siswa kelas 5 SDN Layuh ada 3 siswa yang minatnya cukup baik dan ada juga 3 siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran metode *show and tell*. Dengan hal ini tentu saja membawa pengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicara anak, mengingat minat adalah sebagai modal awal peserta didik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, maka tugas guru adalah membangun minat peserta didik agar mempunyai minat yang lebih besar dalam belajar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan sehari-hari serta menghubungkan dengan cita-cita yang akan dicapainya dengan pembelajaran yang dipelajari.

3) Perhatian siswa

Perhatian berperan penting dalam kegiatan belajar peserta didik, walaupun peserta didik mempunyai minat tetapi tidak memperhatikan pelajaran maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan penyajian data, bahwa perhatian peserta didik kelas 5 SDN Layuh cukup baik saat pelajaran berlangsung. Akan tetapi juga ada 2-3 siswa yang kurang memperhatikan dalam pelajaran seperti berbicara dan bercanda dengan teman dekatnya, serta kurang serius dalam pembelajaran metode *show and tell*. Dengan hal ini tentu ada hubungannya dengan guru mata pelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia, bahwa guru terlalu fokus terhadap siswa yang sedang maju sehingga siswa yang lain atau *audiens* kurang diberikan perhatian, seperti halnya ketika siswa atau *audiens* sedang bicara dan tidak memperhatikan pembelajaran *show and tell* guru kurang dalam memberikan teguran kepada siswa tersebut.

c. Faktor lingkungan

Pada dasarnya lingkungan dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi dalam perkembangan anak khususnya dalam keterampilan berbicara Bahasa Indonesia, sebab penggunaan lingkungan yang baik maka akan menghasilkan pembelajaran yang baik.

Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan, bahwa saat penerapan metode pembelajaran *show and tell* situasi kelas kurang kondusif. Hal ini dikarenakan suara bising yang beberapa kali terdengar seperti suara knalpot kendaraan yang keras di dekat sekolah sehingga sangat mengganggu dalam proses penerapan metode *show and tell*, dan juga siswa beberapa kali membuat keributan saat berlangsungnya proses pembelajaran seperti berjalan-jalan ke tempat duduk teman yang lain dan berbicara. Hal ini tentu mengganggu dalam jalannya proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil yang di inginkan tidak tercapai secara maksimal.